

Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur

Guntur Indra Bangsawan¹✉

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gontias

Victoria Ari Palma Akadiati²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gontias

E-mail : ¹gunturindrabangsawan@gmail.com, ² vicaripalma23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan faktor yang mempengaruhi opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi dibatasi pada variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel solvabilitas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit going concern dengan tingkat signifikan sebesar 0.033. Faktor lain yaitu variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Dari hasil penelitian ini diharapkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menekan tingkat solvabilitas sehingga perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern*.

Kata Kunci: Profitabilitas; Likuiditas; Solvabilitas; Pertumbuhan Perusahaan; Audit *Going Concern*

Abstract

This study aims to determine the significant level of factors that influence going concern audit opinions on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The influencing factors are limited to the variables of profitability, liquidity, solvency, company growth. The type and research approach used is quantitative with data collection techniques using the documentation method. The data used in this study are the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2020. The data analysis technique used descriptive statistics and multiple linear regression analysis. The results showed that only the solvency variable had a positive and significant effect on going concern audit opinion with a significant level of 0.033. Other factors, namely profitability, liquidity, company growth, have no significant effect on going concern audit opinion. From the results of this study, it is expected that manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange can reduce the level of solvency so that the company does not get a going concern audit opinion.

Keywords: Profitability; Liquidity; Solvency; Company Growth; Audit *Going concern*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dirancang untuk memberikan informasi yang andal tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai akibat dari aktivitas bisnisnya. Laporan keuangan juga dirancang untuk memberikan informasi yang dapat membantu pengguna menilai estimasi profitabilitas bisnis. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi yang berkualitas dan membantu suatu perusahaan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Jika informasi tersebut disajikan dengan baik maka investor akan

lebih percaya diri dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Peran auditor sangat penting untuk menghindari penerbitan laporan keuangan yang tidak akurat. Auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu kepastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2012).

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2019 telah berdampak pada melemahnya kondisi ekonomi di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Tentunya hal tersebut membawa dampak buruk bagi kelangsungan hidup entitas bisnis yang mengakibatkan kemungkinan meningkatnya opini *qualified going concern dan disclaimer*. Auditor tidak lagi hanya menerima pandangan manajemen bahwa semuanya baik-baik saja. Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasi dalam 12 bulan ke depan. Untuk mencapai kesimpulan apakah perusahaan akan terus beroperasi, auditor harus mengevaluasi secara ketat rencana manajemen di tengah terjadinya pandemi saat ini, karena banyaknya perusahaan yang mengkhawatirkan laporan keuangan 2020 akibat ekonomi yang melemah yang disebabkan pandemi Covid-19. Oleh karena itu, peran auditor sangat penting dalam memberikan informasi keuangan yang baik untuk investor.

Going concern merupakan kemampuan suatu entitas yang dipandang dapat bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2012). Jika auditor meragukan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam dua belas bulan ke depan, auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Auditor harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan mengenai *going concern* perusahaan klien (Putri, 2018). Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena sangat berkaitan dengan reputasi auditor itu sendiri, namun seperti yang dijelaskan dalam SA 200 : pengaruh potensial dari keterbatasan inheren atas kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan penyajian material adalah lebih besar untuk peristiwa atau kondisi di masa depan yang dapat menyebabkan suatu entitas untuk berhenti mempertahankan kelangsungan usahanya (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2001). Auditor tidak dapat memprediksi peristiwa atau kondisi di masa depan tersebut, oleh karena itu ketiadaan pengecualian pada ketidakpastiaan kelangsungan usaha dalam suatu laporan auditor tidak dapat dipandang sebagai suatu jaminan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2012). Dalam menilai kinerja perusahaan tentang kemampuan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya auditor perlu memperhatikan aspek-aspek yang dinilai perlu seperti, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Status keuangan perusahaan dapat menunjukkan kelangsungan hidup perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011). Laporan audit dengan modifikasi yang berkaitan dengan operasi berkelanjutan menunjukkan bahwa dalam penilaian auditor, terdapat risiko bahwa *auditee* tidak dapat melanjutkan operasi. Dari sudut pandang auditor, keputusan melibatkan beberapa tahapan analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil operasi yang mempengaruhi kondisi ekonomi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa depan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *return on investment (ROI)*. *Return on investment* adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memperoleh laba dan efisiensi manajemen secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai *return on investment* maka semakin efektif pengelolaan aset perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat keuntungannya, dan semakin baik kinerja perusahaan, sehingga auditor tidak akan memberikan pendapat atau opini *going concern* kepada perusahaan yang memiliki laba tinggi. Hipotesis ini didukung oleh (Adhityan, 2018), (Rahman &

Ahmad, 2018), dan (Kristiana, 2012) dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas akan mempengaruhi opini audit *going concern*. Atas dasar tersebut, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Likuiditas dalam penelitian ini didasarkan pada rasio lancar (*current ratio*). Mengenai likuiditas yang rendah, perusahaan memiliki likuiditas yang rendah sehingga tidak dapat membayar kreditornya, dan auditor dapat memberikan opini audit *going concern*. Sedangkan hubungan antara likuiditas dan opini audit adalah bahwa semakin kecil likuiditas maka likuiditas perusahaan semakin buruk akibat kredit macet. Oleh karena itu, auditor harus memberikan informasi tentang kelanjutan operasionalnya. Sebaliknya semakin besar likuiditas perusahaan, maka perusahaan memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek tepat waktu. Hipotesis ini didukung oleh (Putri, 2018) yang menemukan bukti bahwa likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi, menunjukkan kemampuannya dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu, sehingga auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mampu menjalankan perusahaannya untuk periode selanjutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Atas dasar tersebut, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Rasio solvabilitas perusahaan akan diukur dengan *debt to total assets*. Semakin kecil nilai rasio ini maka akan semakin baik, rasio ini menunjukkan seberapa besar rasio hutang perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi risiko solvabilitas, semakin besar risiko bagi pemberi pinjaman. Rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2018), (Adhityan, 2018), (Purba & Nazir, 2019), dan (Rahman & Ahmad, 2018) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan dengan *leverage* rasio tinggi cenderung memiliki risiko kegagalan membayar hutang perusahaan, sehingga menimbulkan keraguan yang signifikan untuk mempertahankan perusahaan di masa mendatang. Atas dasar tersebut, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Perusahaan dapat mencapai tingkat pertumbuhan di atas rata-rata dengan meningkatkan pangsa pasar mereka dari permintaan industri secara keseluruhan. Saat mempelajari tren penjualan jangka panjang dan variabel lainnya, analisis menghitung pertumbuhan penjualan dilakukan dengan menghitung tingkat pertumbuhan penjualan tahunan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi persaingan. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dari pertumbuhan biaya akan menyebabkan peningkatan laba perusahaan. Besarnya laba yang diperoleh secara rutin dan trend pertumbuhan laba merupakan faktor yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Pada saat yang sama, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang negatif dapat mengalami penurunan laba yang tajam, sehingga jika manajemen tidak segera mengambil tindakan korektif, perusahaan tersebut tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga membuat auditor menerbitkan opini audit *going concern*. Hipotesis ini didukung oleh (Arma, 2013), (Wahyuni, & Dewi Ratna Sari, 2014), dan (Kristiana, 2012) yang menemukan bukti bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Atas dasar tersebut, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Asumsi kelangsungan usaha (*going concern*) digunakan selama tidak terdapat bukti informasi yang kontradiktif (*contradictory information*) dalam laporan keuangan. Umumnya, informasi yang dianggap bertentangan secara signifikan dengan asumsi kelangsungan hidup suatu entitas bisnis berkaitan dengan situasi di mana entitas bisnis tidak dapat melaksanakan kewajibannya dengan menjual sebagian besar asetnya kepada pihak luar melalui proses bisnis normal, restrukturisasi utang, dan dikenakan secara eksternal dalam proses perbaikan operasi dan aktivitas serupa yang lain (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011). Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) opini audit yang termasuk dalam opini *going concern* adalah Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan, Pendapat Wajar dengan Pengecualian, Pendapat Tidak Wajar, dan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Auditor akan menetapkan penerimaan opini audit *going concern* apabila proses audit ditemukan kondisi atau peristiwa pada kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Faktor yang mempengaruhi penerbitan audit *going concern* adalah terjadinya tren negatif dari kegiatan bisnis yang berulang kali terjadi, gagal dalam memenuhi kewajiban utangnya, dan arus kas yang negatif (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011).

Peningkatan kepercayaan para investor perlu dibangun agar saham perusahaan dan keberlangsungan perusahaan dapat lebih meningkat secara signifikan. Dengan adanya pengungkapan opini audit *going concern* pada suatu laporan keuangan perusahaan diharapkan para pengambil keputusan dan pengelola perusahaan dapat lebih memperhatikan tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan yang mampu memengaruhi pendapat atau opini *going concern*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis berupa pengaruh antar variabel. Jenis penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan teknik *judgement sampling*. Teknik ini adalah pemilihan sampel non-acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan mengikuti kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak *delisting* pada tahun pengamatan 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang menyediakan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah Indonesia (Rp).
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2016-2020.
4. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif pada laporan keuangan dalam tahun pengamatan 2016-2020

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, mencatat dan menyalin dokumen perusahaan sesuai dengan yang diperlukan. Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. data kemudian di proses dengan model regresi yang telah ditentukan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Opini Audit *Going Concern* (OAGC)

α : Konstanta

- X_1 : Profitabilitas (Pb)
- X_2 : Likuiditas (Ld)
- X_3 : Solvabilitas (Sb)
- X_4 : Pertumbuhan Perusahaan (PtPu)
- $\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien Regresi
- ϵ : Error

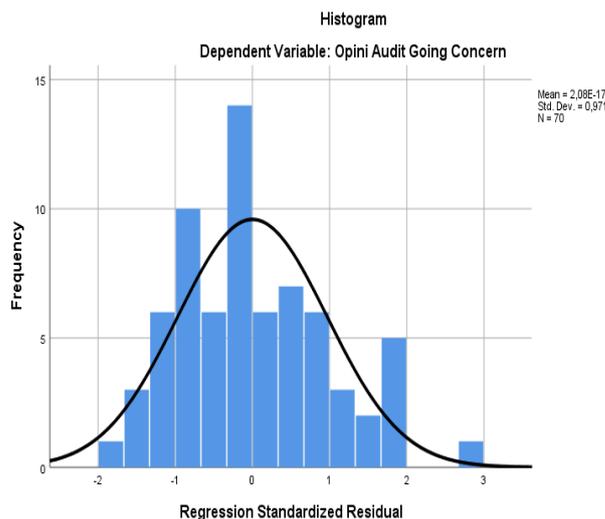
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan 70 sample perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 sampai tahun 2020. Data-data yang digunakan merupakan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil Uji Normalitas

Hasil penelitian uji normalitas menunjukkan bahwa grafik histogram memiliki distribusi yang normal (tidak melenceng ke kanan ataupun ke kiri).

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas – Histogram



Sumber: Hasil pengelolaan Data dengan SPSS 25, 2021

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel. 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	70	-0.45	0.61	0.0071	0.13598
Likuiditas	70	015	10.25	2.0505	2.00671
Solvabilitas	70	0.18	2.90	0.5645	0.37069
Pertumbuhan perusahaan	70	-0.70	0.78	0.0060	0.23422
Opini Audit Going concern	70	0	4	1.16	1.072

Sumber: pengelolaan data, 2021

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa profitabilitas menunjukkan hasil nilai minimum senilai -0,45 dengan nilai maksimum 0,61 dan rata-rata 0,0071 dan standar deviasi sebesar 0,13598. Hal ini berarti nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik. Likuiditas menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maksimum sebesar 10,25 dengan rata-rata 2,0505 dan standar deviasi sebesar 2,00671. Hal ini berarti nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Solvabilitas menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 0,18 dengan nilai maksimum 2,90 dan rata-rata sebesar 0,5645 serta standar deviasi sebesar 0,37069. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan hasil nilai minimum sebesar -0,70 dan nilai maksimum 0,78, dengan rata-rata sebesar 0,0060 dan standar deviasi sebesar 0,23422. Opini audit *going concern* menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 4 dengan rata-rata sebesar 1,16 dan standar deviasi sebesar 1,072. Hal ini berarti nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik.

Hasil Analisis Linier Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T	Sig.
Konstanta	0,877	2,867	0,006
Profitabilitas	-1,622	-1,821	0,073
Likuiditas	-0,073	-1,178	0,243
Solvabilitas	0,795	2,177	0,033
Pertumbuhan Perusahaan	-1,091	-1,985	0,051

Sumber: *Pengelolaan Data, 2021*

Hasil analisis linier berganda disusun persamaan matematis dari penelitian ini sebagai berikut:

$$OAGC = 0,877 - 1,622 P_b - 0,073 L_d + 0,795 S_b - 1,091 P_t P_u + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda dapat diketahui, bahwa Profitabilitas (X1) memiliki nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (β_1) bernilai negatif sebesar -1,622. Likuiditas (X2) dengan nilai koefisien regresi variabel likuiditas (β_2) bernilai negatif sebesar -0,073. Solvabilitas (X3) memiliki nilai koefisien regresi variabel solvabilitas (β_3) bernilai positif sebesar 0,795. Pertumbuhan Perusahaan (X4) dengan nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Perusahaan (β_4) bernilai negatif sebesar -1,091. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan variable independen dalam penelitian ini sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan pada opini audit *going concern* sebesar nilai koefisien regresi masing-masing variable dengan asumsi variabel independen yang tidak diteliti dalam penelitian ini nilainya tetap.

Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 3. Uji T

Variabel	t _{hitung}	T _{tabel}	Sig.
Profitabilitas	-1,821	1,997	0,073
Likuiditas	-1,178	1,997	0,243
Solvabilitas	2,177	1,997	0,033
Pertumbuhan perusahaan	-1,985	1,997	0,051

Sumber: *Pengelolaan Data, 2021*

Berdasarkan dari hasil pengujian variabel profitabilitas diketahui bahwa profitabilitas mendapatkan nilai t-hitung sebesar -1,821. Nilai ini lebih kecil dari pada t-tabel 1,997 dan nilai signifikansinya 0,073 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil dari penelitian ini menolak hipotesis pertama yaitu bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian dari (Setiawan, I. k., Sunarsih, N. M., & Munidewi, 2021), dan (Lie et al., 2016) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan

terhadap opini audit *going concern*. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akibat dari kegiatan usaha. Auditor menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dilihat dari potensi lain seperti memperoleh pasokan modal baru atau kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendek dengan tepat waktu di tahun sebelumnya dan berikutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil dari pengujian variabel likuiditas menolak hipotesis kedua yaitu tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar -1,178. Nilai ini lebih kecil dari pada t-tabel yaitu sebesar 1,997 dan nilai signifikansinya 0,243 lebih besar dari pada 0,05. Sehingga dapat diindikasikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Adhityan, 2018), dan (Rahman & Ahmad, 2018) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek. Auditor menilai bahwa likuiditas perusahaan yang rendah bukan satu-satunya alasan mengapa auditor dapat memberikan pendapat tentang kelangsungan hidup, tetapi auditor menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertimbangkan atas dasar peluang lain, seperti memperoleh pasokan modal baru atau kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang baik di tahun berikutnya. Pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Pengujian variabel solvabilitas mendukung hipotesis ketiga, hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 2,177. Nilai ini lebih besar dari pada t-tabel 1,997 dan nilai signifikansinya 0,033 lebih kecil dari pada 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Melania, Sutra; Andini, Rita; Arifati, 2016), (Sutedja, 2010), dan (Wahyuni, & Dewi Ratna Sari, 2014) yang menunjukkan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Semakin rendah resiko ini maka semakin kecil resiko bagi pemberi modal. Pada penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil dari pengujian variabel pertumbuhan perusahaan menolak hipotesis keempat yaitu tidak terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini ditunjukkan dari nilai t-hitung sebesar -1,985. Nilai ini lebih kecil dari pada t-tabel 1,997 dan nilai signifikansinya 0,051 lebih besar dari pada 0,05. Sehingga dapat diindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Putri, 2018), (Purba & Nazir, 2019), dan (Setiawan & Suryono, 2015) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk terus berkembang. Pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
---	----------	-------------------	----------------------------

0,531	0,282	0,238	0,936
-------	-------	-------	-------

Sumber: *Pengelolaan Data, 2021*

Hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai *R Square* adalah sebesar 0,282 yang berarti 28,2% variable opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan 71,8% dijelaskan di luar variabel yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan terkait dengan faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Dengan demikian pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa, profitabilitas tidak mempengaruhi penerbitan opini audit *going concern* karena auditor menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari potensi lain.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Dengan demikian pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa, likuiditas tidak mempengaruhi penerbitan opini audit *going concern* karena kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari potensi lain seperti, memperoleh pasokan modal baru atau kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang baik di tahun berikutnya.

Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Dengan demikian pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa, semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin kecil juga kemungkinan menerima opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Dengan demikian pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa, pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi penerbitan opini audit *going concern* karena kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari potensi lain.

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat ukur yang berbeda pada variabel profitabilitas yaitu menggunakan rasio *return of equity*, variable likuiditas dalam pengukurannya dapat menggunakan *quick rasio*, dan variable pertumbuhan perusahaan dapat diukur menggunakan *assets growth*.

Dalam pengungkapan penelitian terhadap opini audit *going concern* saran untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan membandingkan penerbitan opini audit *going concern* pada tahun penelitian sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhityan, O. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–129.
- Arma, endra ukri. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *going concern*. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi universitas Negeri Padang*, 1–30.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan keuangan* (Edisi 1). Alfabeta : Bandung.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2001). SA Seksi 200. *Standar umum*.

- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). PSA No. 30 SA Seksi 341. *Standar Profesional Akuntan Publik*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2012). SA Seksi 570. *Tentang Kelangsungan Usaha*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kristiana, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan Terhadap Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala*, 1(1), 47–51.
- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 84–105.
- Melania, Sutra; Andini, Rita; Arifati, R. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(9), 1689–1699.
- Purba, S. F., & Nazir, N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan, Dan Kualitas Auditor Terhadap Opini Audit Going concern. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 199. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5238>
- Putri, B. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan, Terhadap Opini Audit Going concern (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 1–106.
- Rahman, M. A., & Ahmad, H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going concern. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 44–55.
- Setiawan, I. k., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. (2021). Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going concern. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 4, 328–337.
- Setiawan, F., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Opini Audit Going concern. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(3), 1–15.
- Sutedja, C. (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2(2), 244083. <https://doi.org/10.33508/jako.v2i2.1020>
- Wahyuni, & Dewi Ratna Sari, dan S. (2014). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Kompartemen*, XII(1), 69–80.